

**PELAKSANAAN PROTOKOL CHSE (*CLEAN, HEALTH, SAFETY, ENVIRONMENT SUSTAINABILITY*) PADA MASA ENDEMI COVID-19 DI OBJEK WISATA PANTAI AIR MANIS KOTA PADANG**

**Oleh : Yohana Devirda Novich,**

**Pembimbing : Rd. Siti Sofro Sidiq**

*yohana.devirda3572@student.unri.ac.id*

*,sitisofrosidiq@lecturer.unri.ac.id*

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***ABSTRACT***

*The CHSE protocol is the implementation of a health protocol that relies on Clean, Health, Safety as a guideline for tourism industry and creative economy businesses. Kemenparekraf as an organization that regulates tourism and the creative economy strengthens the implementation of the CHSE protocol so that it can be implemented very well by business elements in the local area. Air Manis Beach is a marine tourism object located in South Padang District, Padang City, West Sumatra. Air Manis Beach is closely related to the legend of Batu Malin Kundang in West Sumatra. In West Sumatra Air Manis Beach is one of the tourist attractions that is undergoing the CHSE certification process. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to describe the actual situation by collecting data using data collection techniques from observation, documentation and interviews. The results of this study can be seen how the implementation of the CHSE protocol has been implemented at the tourist object, has it been implemented by managers or visitors and what forms of the CHSE protocol have been implemented at the Air Manis Beach tourist attraction.*

*Keywords : Implementation, CHSE Protocol, Covid-19, Air Manis Beach*

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sumatera Barat ialah daerah yang tepat untuk berpetualang sampai ke wilayah pedalaman, mulai dari alam bebas, satwa liar, pulau, pantai, sampai hutan hujan tropis. Oleh karena itu Sumatera Barat menjadi salah satu provinsi di Indonesia yg kaya menggunakan sumber keanekaragaman hayati serta estetika alam. Sumatera Barat yang artinya kaya menggunakan tata adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah ternyata menyimpan sejuta pesona yg luar biasa. Salah satunya ialah pemandangan pantai-pantai yang terdapat didalamnya. Bila ditelusuri, ternyata pantai tadi tidak kalah dibandingkan dengan pantai lain yg ada pada dunia.

Kota padang salah satu kota pariwisata pada provinsi Sumatera Barat mempunyai berbagai macam bentuk potensi objek wisata yang dapat dikembangkan, salah satunya yaitu wisata bahari. Sebagai ibukota provinsi Sumatera Barat, Kota padang terletak pada bagian pantai barat sumatera yang langsung berhadapan dengan samudera hindia dan mempunyai luas  $\pm 694,96$  km<sup>2</sup>. Kota padang sebagai pusat dari berbagai macam bentuk kepentingan masyarakat sumatera barat, dari segi ekonomi, pemerintah dan Pendidikan.. Kemudian, potensi wisata yang dimiliki Kota Padang juga beragam seperti pantai, air terjun, wisata religi dan lain-lain.

Pantai Air Manis Padang berlokasi di Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat. Pantai Air Manis berkaitan sangat erat dengan legenda yang sangat terkenal yaitu Batu Malin Kundang di Sumatera Barat. Yaiut karakter cerita rakyat dimana seorang anak berubah menjadi batu dan jua kapalnya, karena durhaka

kepada ibunya. Pantai Air manis merupakan daerah wisata favorit bagi wisatawan lokal dan asing karena mempunyai pantai yang landai serta berombak, cocok untuk olah raga surfing atau sekedar bermain ombak ditepi pantai. Di objek wisata ini juga terdapat sebuah pulau mungil bernama Pulau Pisang yang dapat disebrangi apabila pasang sedang surut.

Berikut merupakan jumlah kunjungan wisata bahari yang ada di Kota Padang pada tahun 2018-2021 :

**Tabel 1.2**  
**Data Perbandingan Jumlah kunjungan Wisata Bahari Kota Padang dari tahun 2018-2021**

<b>N O</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pantai Air Manis</b>	<b>Pantai Pasir Jambak</b>	<b>Pulau Pasumpahan</b>
<b>1</b>	2018	348.698	39.765	67.575
<b>2</b>	2019	235.139	38.645	76.106
<b>3</b>	2020	42.202	15.789	37.768
<b>4</b>	2021	150.028	22.654	56.784
	<b>Total</b>	<b>776.067</b>	<b>116.853</b>	<b>238.233</b>

Sumber : Perumda PSM, 2022

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa total kunjungan Pulau Pasumpahan dan Pantai Air Manis memiliki jumlah pengunjung lebih banyak dibandingkan objek wisata Pantai Pasir Jambak. Namun pada tahun 2020 objek wisata tersebut mengalami penurunan jumlah pengunjung yang di akibatkan oleh virus covid-19. Akibat adanya pandemi yang melanda negara-negara di dunia termasuk Indonesia yaitu virus Covid-19, banyak Objek wisata yang mengalami penurunan jumlah pengunjung.

Sertifikat CHSE diberikan kepada usaha pariwisata, usaha/fasilitas lain terkait, lingkungan warga, dan destinasi pariwisata. Pelaku usaha sektor pariwisata serta ekonomi kreatif diajak untuk mendaftarkan program sertifikasi CHSE. Tujuan protokol tadi diyakini mampu menjadi penjamin soal kebersihan, kesehatan dan keamanan. Tujuan protokol CHSE berfungsi menjadi jaminan pada wisatawan dan warga bahwa produk serta pelayanan yang diberikan telah memenuhi protokol kebersihan, kesehatan, keselamatan, serta kelestarian lingkungan. Pemilik atau pengelola usaha dan destinasi pariwisata yg lolos audit serta penilaian akan mendapatkan Sertifikat CHSE dari lembaga tunjangan profesi, serta kemudian akan diberi Label InDOnesia CARE (*I Do Care*) oleh Kemenparekraf. Dari ketiga Objek diatas hanya terdapat 1 objek wisata yang sedang dalam proses sertifikasi sertifikat CHSE, yaitu Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang.

Berkaitan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan CHS yang diterapkan di objek wisata tersebut dengan mengambil judul **”Pelaksanaan Protokol CHSE (*Clean, Health, Safety, Environment Sustainability*) Pada Masa Endemi Covid-19 di Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Setelah melihat penjelasan latar belakang diatas maka perumusan masalahnya yaitu :

1. Apa saja kendala dalam pelaksanaan protokol CHSE yang di terapkan pada masa endemi Covid-19 di Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang
2. Pelaksanaan protokol CHSE pada masa endemi Covid-19 di objek

wisata Pantai Air Manis Kota Padang

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian diatas agar penelitian ini lebih terarah, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti oleh penulis hanya membatasi pada : **”Pelaksanaan Protokol CHSE (*Clean, Health, Safety, Environment Sustainability*) Pada Masa Endemi Covid-19 di Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang”**

## 1.4 Tujuan Penelitian

Menurut Uraian dan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, oleh karena itu penulis memiliki tujuan untuk

1. Untuk mengetahui apa saja kendala protokol CHSE yang di terapkan di objek wisata Pantai Air Manis Kota Padang.
2. Mengetahui bagaimana pelaksanaan protokol CHSE di objek wisata Pantai Air Manis Kota Padang.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis  
Memberikan pengetahuan yang telah didapatkan setelah mengadakan penelitian untuk diaplikasikan dalam penyusunan proposal dan pengolahan data untuk mencapai hasil yang di harapkan.
2. Bagi Akademis  
Bagi akademis sebagai sumber referensi maupun sumber informasi dan masukan bagi pihak yang ingin meneliti dengan objek yang sama.

## LANDASAN TEORI

### 2.1 Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah interaksi dari rangkaian latihan tindak lanjut setelah program atau strategi ditetapkan yang terdiri dari langkah-langkah atau pendekatan yang menentukan, vital dan fungsional menjadi kenyataan untuk mencapai tujuan program yang ditetapkan sejak awal (Abdullah, 1987).

Menurut Mazmanian serta Sebatier dalam (Solihin Abdul Wahab 2008) menjelaskan bentuk proses dari pelaksanaan sebagai berikut : kegiatan yang didasarkan dengan kebijakan dasar, yang biasanya berbentuk undang-undang, namun juga dapat berbentuk sebagai perintah atau keputusan badan eksekutif atau keputusan peradilan disebut juga dengan pelaksanaan.

Pelaksanaan ialah suatu yang diupayakan dalam melaksanakan segala rencana dan kegiatan yang telah diputuskan dengan melengkapi berbagai macam kebutuhan agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut seperti, alat-alat, orang yang melaksanakan, tempat pelaksanaan, waktu pelaksanaan, Wiestra (2014).

Abdullah, M. (1987) menjelaskan erdapat tiga unsur penting dalam proses pelaksanaan, yaitu :

- a. Memiliki program kebijakan yang akan dilaksanakan
- b. Masyarakat mendapatkan manfaat dari program perubahan dan peningkatan
- c. Pengelolaan pelaksana dan pengawasan memiliki unsur pelaksana yang baik dan bertanggung jawab dari organisasi atau perorangan

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berencana, teratur dan

terarah untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan atau ditetapkan maupun menjadi kenyataan guna mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

### 2.2 Protokol CHSE (*Clean, health, Safety, Environment Sustainability*)

Protokol CHSE ini juga erat kaitannya dengan hygiene yang artinya "kebersihan". Dalam arti luas hygiene merupakan perhatian pada semua keadaan dan praktek, pola hidup, kondisi tempat dan lain sebagainya di sepanjang rantai produksi, dengan tujuan untuk menjamin keamanan pangan (Surono, 2016). Jadi makna hygiene ini sangat erat hubungannya dengan perorangan, makanan dan minuman karena merupakan aspek yang harus diperhatikan untuk mencapai suatu kesehatan. Dalam hal ini manusia sebagai penikmat makanan juga harus memperhatikan bagaimana kebersihan orang yang membuat, dan juga bagaimana pola hidupnya agar kondisi makanan yang di produksinya bersih dan tidak berbahaya untuk di konsumsi.

Menurut Brownell dalam rejeki (2015), Hygiene adalah salah satu upaya untuk bagaimana caranya orang memelihara dan melindungi kesehatan. Dan juga seperti yang kita ketahui dimana tubuh manusia merupakan tempat berkembang biaknya bakteri penyebab penyakit, seperti rambut, hidung, telinga dan mulut.

Jadi protokol CHSE ini berkaitan dengan hygiene, hanya saja protokol CHSE ini di buat untuk pelaku usaha wisata seperti hotel, restoran, desa wisata, objek wisata, *homestay* dan masih banyak lainnya yang berkaitan dengan pariwisata.

### 2.2.1 Kebersihan/*Clean*

Bersih menurut Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012) yaitu suatu kondisi ekologis seperti sifat barang dan administrasi di obyek wisata industri perjalanan atau lokasi wisata yang mencerminkan kondisi yang bersih untuk memberikan rasa kenyamanan dan kesenangan bagi wisatawan dalam berwisata atau mengunjungi daerah tersebut.

Adapun menurut arahan buku Pedoman Protokol CHSE Kemenparekraf (2020) tersebut yaitu :

- a. Pengelola maupun wisatawan wajib mencuci tangan menggunakan air mengalir dan pembersih/sabun atau menggunakan *handsanitizer* saat berwisata.
- b. Ketersediaan tempat cuci tangan dan air mengalir serta sabunya.
- c. Pengelola tempat-tempat wisata wajib membersihkan tempat-tempat atau ruangan dan barang-barang publik yang sering terkontaminasi dengan tangan wisatawan dengan cara penyemprotan disinfektan atau cairan pembersih lainnya yang sudah aman dan baik.
- d. Adanya toilet bersih dan tempat sampah tertutup.

### 2.2.2 Kesehatan/*Health*

Konsep *Health* (kesehatan) menurut buku Pedoman Protokol CHSE Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020) yakni sebuah kegiatan pencegahan, pemantauan, perawatan dan pengendalian harus diterapkan

kepada manusia atau lingkungan sebagai bentuk dari layanan. Sebagai konsep dalam meningkatkan parameter dan menyerukan penggunaan teknologi dan perilaku yang ramah akan lingkungan sekitar.

Adapun *Health*/sehat menurut Kemenparekraf tersebut yaitu :

- a. Pengecekan suhu tubuh bagi pengunjung dan pekerja yang memasuki area objek wisata.
- b. Pengecekan pemakaian masker pengunjung dan pekerja yang memasuki area objek wisata.
- c. Pembatasan jumlah pengunjung
- d. Makanan dan minuman yang bersih dan dikemas dengan baik.

### 2.2.3 Keselamatan/*Safety*

*Safety*/aman menurut buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:16) yaitu suatu kondisi ekologis di suatu tujuan industri perjalanan atau lokasi wisatawan yang memberikan perasaan tenang, terbebas dari ketakutan dan ketegangan bagi para wisatawan dalam melakukan perjalanan atau mengunjungi kawasan tersebut.

Adapun *safety*/aman menurut arahan dari Pedoman Protokol CHSE Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020), yaitu :

- a. Pengelola wajib menyediakan informasi layanan darurat
- b. Ketersediaan P3K
- c. Adanya pemasangan spanduk seputar Covid-19
- d. Adanya aturan jam Operasional.

#### 2.2.4 Kelestarian Lingkungan /Environment Sustainability

Adapun Environment Sustainability/kelestarian lingkungan menurut arahan dari pedoman protokol CHSE Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020) adalah :

1. Memastikan pengolahan sampah dan limbah cair dilakukan secara tuntas
2. Memastikan kondisi objek wisata asri dan nyaman pada lingkungan fisik
3. Pemantauan pelaksanaan kebersihan dan kesehatan secara berkala

#### 2.3 Covid-19

Virus COVID-19 ini tentunya bukanlah penyakit dunia pertama kali yg dihadapi Indonesia. Sebelumnya, pada tahun 2003 negara Indonesia juga pernah mengalami penyakit yang disebut dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), Flu burung serta H1N1. Bila digali lebih dalam soal asal sejarah serta beberapa isu, Indonesia pernah menghadapi pandemi penyakit di tahun 1900-an saat Negara Indonesia masih bernama Hindia Belanda. Banyak pengalaman serta keluhan yang berasal dari berbagai macam narasumber terakit peristiwa Pandemi..

#### 2.4 Objek Wisata

Fandeli dalam Astiandy, (2016) menyebutkan segala bentuk ciptaan manusia, budaya, seni atau sejaran yang memiliki daya tarik untuk dikunjungi wisatawan disebut dengan objek wisata.

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli dapat disimpulkan bahwa objek wisata ialah suatu tempat yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan karena mempunyai sumberdaya, baik

alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan fauna, tempat bersejarah, monumen monumen dan tempat-tempat yang memiliki kesan yang unik.

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deksriptif kualitatif yang dimana menguraikan suatu gejala yang diteliti oleh peneliti secara mendalam. Mendeskripsikan suatu gejala yang sesuai dengan kondisi lapangan yang telah diamati oleh peneliti untuk dijadikan dasar dari ada atau tidaknya gejala yang diteliti

#### Menurut Sugiyono (2016)

Menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan bentuk metode penelitian yang didasarkan pada sebuah filsafat postpositivisme yang dipakai untuk meneliti sebuah objek yang alami (eksperimen) yang dimana peneliti sebagai kunci instrument teknik dari pengumpulan data secara gabungan, analisis dan bersifat kualitatif dan untuk hasil dari penelitian kualitatif lebih mengutamakan penekanan makna daripada generalisasi. Bertujuan untuk menggambarkan atau menjealskan secara rinci tentang suatu gejala yang diteliti dengan secara maksimal mempelajari individu atau kelompok suatu kejadian.

#### 3.2 Lokasi dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang Sumatera Barat. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai bulan September tahun 2022.

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari:

1. Data Primer
2. Data Sekunder

### 3. Key Informan

1. Dinas Pariwisata Kota Padang.
2. Pengelola Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang.
3. Pengunjung Objek Wisata Pantai Air Manis Kota Padang.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting bagi orang yang sedang melakukan sebuah penelitian karena ini menyangkut bagaimana kita bisa memperoleh data yang baik saat melakukan wawancara maupun observasi.

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik kualitatif yang dimana untuk mendapatkan suatu data dan Menyusun secara sistematis dapat diperoleh melalui hasil dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. **Sugiyono (2018)** menjelaskan dengan mengorganisasikan data dalam beberapa bagian, lalu melakukan penjabaran dan Menyusun kedalam pola dan memilih data yang penting atau tidak, sampai membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.

Sesuai dengan pokok permasalahan dan fokus penelitian, analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, jenis penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi apa adanya, tanpa memberi perlakuan atau manipulasi pada variabel yang diteliti. Berdasarkan kaidah analisis kualitatif data yang terdiri dari Observasi, Wawancara dan dokumentasi di analisis secara terus menerus dan berkesinambungan selama

proses pengumpulan data dilapangan berlangsung (**Yuswandi dalam Sulistyani 2013**).

## **PELAKSANAAN PROTOKOL CHSE (CLEAN, HEALTH, SAFETY, ENVIRONMENT) PADA MASA ENDEMI COVID-19 DI OBJEK WISATA PANTAI AIR MANIS KOTA PADANG**

### 4.4.1 Clean / Kebersihan

Bersih menurut Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:16) yaitu suatu kondisi ekologis seperti sifat barang dan administrasi di obyek wisata industri perjalanan atau lokasi wisata yang mencerminkan kondisi yang bersih untuk memberikan rasa kenyamanan dan kesenangan bagi wisatawan dalam berwisata.

#### 4.4.1.1 Mencuci Tangan Dengan Air Mengalir

Pada masa pandemi covid-19 wisatawan yang ingin berkunjung di suatu objek wisata diwajibkan mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir. Hal ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus dan membuat wisatawan menjadi nyaman dan tenang saat berkunjung ke suatu objek wisata.

Mencuci tangan mungkin tampak sepele bagi sebagian orang, akan tetapi cuci tangan sangat penting dan bermanfaat untuk dilakukan apalagi disaat situasi pandemi seperti sekarang ini. Mencuci tangan dapat mengurangi virus atau bakteri yang menempel pada tangan kita dan dapat mencegah penularan bakteri tersebut melalui sentuhan.

Kesimpulan yang diambil peneliti dari beberapa wawancara diatas

adalah bahwa semenjak terjadi nya pandemi pemerintah sudah mengeluarkan aturan protokol kesehatan salah satunya adalah dengan mencuci tangan. Lalu semenjak diterapka era New Normal dan Kementrian pariwisata Ekonomi Kreatif juga meluncurkan protokol kesehatan berupa protokol CHS untuk objek wisata, dengan ini para wisatawan merasa lebih tenang saat berwisata dan para wisatawan sudah mematuhi aturan yang dibuat oleh pemerintah tersebut. Dengan mencuci tangan wisatawan yang memasuki objek wisata ini juga lebih bersih dan pasti sudah menjaga kesehatan nya. Namun tidak sedikit juga yang menolak untuk melakukan hal ini karna beberapa pengunjung juga berpikir bahwa mencuci tangan bukanlah suatu hal yang harus dilakukan.

#### 4.4.1.2 Ketersediaan Tempat Mencuci Tangan Dengan Air Mengalir

Kesimpulan dari wawancara ini adalah pengelola objek wisata Pantai Air Manis sudah menyediakan fasilitas untuk mencuci tangan, dan pengelola juga menyebutkan mereka sudah berupaya untuk melengkapi fasilitas yang dibutuhkan guna memenuhi standar sertifikasi CHS ini sendiri. Dan para pengunjung pun merasa senang dengan disediakannya tempat mencuci tangan dengan air mengalir dan dilengkapi dengan sabun dan *handsanitizer* mereka tidak perlu khawatir lagi pergi berwisata meskipun objek ini adalah area terbuka. Namun masih ada beberapa hal yang kurang yaitu dalam hal pemeliharaan karna masih ada beberapa kran yang tidak berfungsi. Para pengunjung juga berharap agar pengelola dapat

menambah dan menjaga fasilitas yang disediakan agar para pengunjung merasa nyaman dan aman saat mengunjungi objek wisata tersebut.

#### 4.4.1.3 Penyemprotan Disinfektan Pada Area Objek Wisata

Salah satu standar untuk memenuhi sertifikasi CHS pada suatu objek wisata adalah pengelola tempat-tempat wisata wajib membersihkan tempat-tempat atau ruangan dan barang-barang publik yang sering terkontaminasi dengan tangan wisatawan dengan cara penyemprotan disinfektan atau cairan pembersih lainnya yang sudah aman dan baik. Tidak hanya untuk memenuhi standard sertifikasi CHS namun hal ini juga dilakukan di setiap tempat umum yang berpotensi menimbulkan kerumunan guna menjaga kebersihan suatu tempat agar terhindar dari penyebaran virus Covid-19.

Jadi kesimpulan yang peneliti ambil pada wawancara ini adalah bahwa objek wisata ini sudah melakukan penyemprotan disinfektan oleh pemerintah setempat dan juga dilakukan penyemprotan rutin oleh pengelola, namun sejak bulan Juni tahun 2022 pengelola tidak melakukan lagi penyemprotan karena angka penyebaran covid-19 kian menurun. Namun pengelola tetap menjaga kebersihan objek wisata Pantai Air Manis. Hal ini dibuktikan oleh pengunjung yang mengatakan bahwa kebersihan objek wisata Pantai Air Manis ini sangat terjaga. Pengunjung berharap bahwa di masa pandemi ini penyemprotan disinfektan dilakukan secara rutin walaupun saat ini angka penularan covid-19 sudah menurun akan tetapi

kita harus tetap menjaga kebersihan objek wisata ini.

#### 4.4.1.4. Ketersediaan Toilet dan Tempat Sampah Tertutup

Toilet dan tempat sampah adalah fasilitas yang harus di sediakan di suatu objek wisata termasuk Pantai Air Manis. Karena kebersihan sangat berperan penting dalam menciptakan suasana lingkungan daya tarik wisata yang nyaman dan dapat di nikmati oleh wisatawan. Banyak nya sampah di sekitar objek wisata membuat wisatawan merasa tidak nyaman dan hal ini juga dapat menyebabkan penyakit. Ketersediaan toilet dan tempat sampah yang tertutup juga menjadi standar sertifikasi CHS pada suatu objek wisata.

Kesimpulan yang peneliti ambil dari wawancara diatas adalah bahwa objek wisata Pantai Air Manis ini sudah menyediakan toilet dan kebersihan toilet nya juga terjaga. Karna objek wisata ini cukup luas pengelola menyediakan beberapa toilet untuk memudahkan pengunjung. Untuk tempat sampah pengelola juga menyediakan di beberapa titik didalam objek wisata ini, tempat sampah yang disediakan juga bersih dan ada yang untuk sampah organik dan non organic. Namun kesadaran pengunjung untuk membuang sampah pada tempat nya masih kurang, jadi masih terlihat sampah yang berserakan dan tidak sedap dipandang mata. Seharusnya petugas keamanan memperhatikan hal tersebut apabila ada pengunjung yang membuang sampah sembarangan sebaiknya di tegur atau di ingatkan untuk membuang sampah di tempat yang sudah di sediakan.

#### 4.4.2. *Health/Kesehatan*

Konsep *Health* (kesehatan) menurut buku Pedoman Protokol CHS Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020) yakni layanan yang menerapkan aturan atau kesehatan terhadap manusia dan lingkungan melalui kegiatan pencegahan, perawatan, pemantauan, dan pengendalian. Selain itu, konsep ini mempromosikan peningkatan parameter dan mendorong penggunaan teknologi dan perilaku yang ramah lingkungan.

Adapun *Health/sehat* menurut Kemenparekraf tersebut yaitu :

- a. Pengecekan suhu tubuh bagi pengunjung dan pekerja yang memasuki area objek wisata.
- b. Pengecekan pemakaian masker pengunjung dan pekerja yang memasuki area objek wisata.
- c. Pembatasan jumlah pengunjung
- d. Makanan dan minuman yang bersih dan dikemas dengan baik.

##### 4.4.2.1. Pengecekan Suhu Tubuh Bagi Pengunjung dan Pekerja

Karena peningkatan suhu tubuh atau demam adalah salah satu dari gejala Covid-19 maka cara yang mudah untuk mengetahui gejala tersebut adalah dengan mengukur suhu tubuh. Maka dari itu sebelum memasuki suatu tempat termasuk objek wisata diwajibkan untuk mengukur suhu tubuh terlebih dahulu untuk mengetahui jika ada pengunjung yang terkena gejala virus Covid-19.

Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah bahwa pengelola sudah menyediakan fasilitas berupa alat pengukur suhu tubuh dan juga

di Pantai Air Manis ini juga sudah menerapkan bahwa sebelum memasuki area objek wisata pengunjung wajib untuk melakukan pengecekan suhu tubuh. Pengukuran suhu tubuh juga sangat penting, dengan mengukur suhu tubuh para pengunjung para petugas bisa mengetahui mana saja pengunjung yang sedang mengalami demam atau pun sedang sakit. Dan demam juga merupakan salah satu gejala dari terkena nya virus Covid-19. Namun semenjak angka penularan covid-19 ini sudah menurun petugas atau pengelola yang ada dilapangan tidak selalu menerapkan hal ini.

#### 4.4.2.2. Pengecekan pemakaian masker pengunjung dan pekerja

Salah satu pemicu yang dapat menularkan virus covid-19 adalah melalui udara yang membawa virus tersebut, seperti batuk atau bersin. Untuk itu penggunaan masker diyakini dapat mengurangi penularan virus covid-19. Maka dari itu pemerintah mewajibkan kepada seluruh masyarakat untuk menggunakan masker apabila beraktifitas diluar ruangan selama pandemi.

Kesimpulan yang peneliti ambil dari wawancara diatas adalah bahwa pada awal masa pandemi pengelola mewajibkan pengunjung untuk menggunakan masker pada saat memasuki objek wisata Pantai Air Manis, namun setelah pemerintah membolehkan masyarakat untuk melepas masker pengelola jadi tidak mewajibkan lagi pengunjung untuk memakai masker. Akan tetapi ada juga pengunjung yang masih waspada dan tetap menggunakan masker demi menjaga keamanan dan kesehatan. Hanya saja banyak

pengunjung yang merasa bahwa masker itu sudah seperti pakaian yang harus digunakan karna beberapa tahun belakangan sudah terbiasa menggunakan masker dan apabila tidak memakai masker itu akan terasa asing atau terasa ada yang kurang.

#### 4.4.2.3. Pembatasan Jumlah Pengunjung

Pada masa pandemi covid-19 pemerintah melarang masyarakat untuk berkumpul atau menimbulkan kerumunan, karena salah satu penularan covid-19 bisa terjadi karena tidak menjaga jarak atau berkerumun. Maka dari itu setiap objek wisata diperintahkan untuk membatasi jumlah pengunjung agar tidak menimbulkan kerumunan. Salah satu syarat untuk memenuhi sertifikasi CHS ini adalah membatasi jumlah pengunjung untuk mengurangi terjadinya kerumunan.

Kesimpulan yang peneliti ambil adalah untuk pembatasan jumlah pengunjung memang diterapkan pada saat angka penularan covid-19 masih tinggi yaitu pada tahun 2020-2021. Pengelola objek wisata Pantai Air Manis ini membatasi jumlah pengunjung yaitu 500 orang pengunjung setiap harinya. Tetapi semenjak objek wisata Pantai Air Manis ini di buka kembali setelah di terapkan era *New Normal* pengelola tidak lagi menerapkan pembatasan jumlah pengunjung. Walaupun begitu protokol kesehatan yang lain masih sangat di terapkan di objek wisata Pantai Air Manis ini. Menurut beberapa pengunjung pembatasan jumlah pengunjung adalah keputusan yang cukup bijak yang diterapkan oleh pengelola namun semenjak angka penularan

covid-19 sudah menurun hal itu tidak perlu lagi dilakukan selama para pengunjung selalu mematuhi protokol yang sudah diterapkan. Dan Pantai Air Manis ini juga termasuk objek wisata yang luas, jadi pengunjung yang datang ke objek wisata ini tidak terlalu berkerumun dan menyebar karena sisi pantainya cukup panjang.

#### 4.4.2.4. Makanan dan minuman yang di kemas dengan baik

Makanan yang bersih juga menjadi salah satu cara untuk menjaga kesehatan, makanan yang bersih berarti adalah makanan yang sehat. Untuk itu pengemasan suatu makanan juga termasuk cara untuk menjaga kebersihan dan kesehatan kita. Maka dari itu pengemasan makanan yang baik juga menjadi salah satu syarat sertifikasi protokol CHS agar para wisatawan yang berkunjung dapat memakan makanan yang bersih dan sehat.

Kesimpulan yang peneliti ambil dari wawancara ini adalah kalau untuk makanan dan minuman itu sudah disajikan cukup baik oleh para pedagang, makanan disajikan dengan baik dan juga bersih, makanan yang disajikan pun enak-enak dan banyak pilihannya karena di objek wisata Pantai Air Manis banyak yang berjualan. Untuk makanan kemasan juga sudah dikemas dengan baik agar pengunjung merasa aman untuk berbelanja di objek wisata Pantai Air Manis ini. Menurut pengunjung untuk makanan kemasan disini hanya berupa snack dan lain-lain yang pengemasannya sudah bawaan dari pabrik, kalau untuk makanan yang dibuat oleh pedagang yang ada di objek wisata ini kita sebagai pengunjung harus pandai juga

memilih pedagang yang bersih agar makanan yang dibuat juga tidak berbahaya bagi pengunjung yang berbelanja.

#### 4.4.3. *Safety*/Keselamatan

Keselamatan secara umum memiliki arti selamat dalam melakukan pekerjaan apa saja dan selamat dari bahaya kecelakaan kerja yang mengakibatkan cedera dan cacatan permanen pada pekerja yang menyebabkan kerugian bagi pekerja dan perusahaan, sedangkan menurut **Mangkunegara (2004)** Keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja.

*Safety*/aman menurut buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:16) yaitu suatu kondisi ekologis di suatu tujuan industri perjalanan atau lokasi wisatawan yang memberikan perasaan tenang, terbebas dari ketakutan dan ketegangan bagi para wisatawan dalam melakukan perjalanan atau mengunjungi kawasan tersebut.

Adapun *safety*/aman menurut arahan dari Pedoman Protokol CHS Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2020), yaitu :

- a. Pengelola wajib menyediakan informasi layanan darurat
- b. Ketersediaan P3K
- c. Adanya pemasangan spanduk seputar Covid-19
- d. Adanya aturan jam Operasional.

##### 4.4.3.1. Ketersediaan kendaraan darurat dan nomor layanan darurat

Ketersediaan nomor layanan darurat adalah hal sangat penting yang harus ada di suatu objek wisata apalagi wisata alam. Objek wisata alam seperti pantai sangat

beresiko untuk para pengunjung, ada banyak hal yang harus di perhatikan selama berkunjung ke objek wisata pantai. Seperti keamanan saat bermain pantai, cuaca yang buruk atau hal berbahaya lainnya. Untuk itu kendaraan darurat harus di sediakan di setiap objek wisata begitu juga dengan nomor layanan darurat. Untuk itu ketersediaan informasi layanan darurat menjadi salah satu syarat untuk memenuhi syarat sertifikasi CHS.

Kesimpulan yang peneliti ambil dari wawancara tersebut adalah bahwa ketersediaan informasi layanan darurat sudah di sediakan oleh pengelola, dan pengelola pun sudah menjalin kerja sama dengan beberapa instansi layanan darurat seperti Babinsa, TNI AL dan Polsek Padang Selatan. Gunanya apa bila terjadi hal-hal yang tidak kita ingin kan petugas di lokasi bisa cepat mengatasi hal tersebut, mengingat bahwa objek wisata Pantai Air Manis ini cukup beresiko apabila ada pengunjung yang berenang di laut. Informasi layanan darurat ini di sediakan oleh pengelola di posko yang berada di objek wisata tersebut, apabila ada pengunjung yang membutuhkan sesuatu, pengunjung tersebut dapat mendatangi posko yang ada di lokasi objek wisata Pantai Air Manis untuk meminta bantuan. Informasi layanan darurat ini dapat di tanya kan langsung kepada petugas yang ada di posko.

#### 4.4.3.2. Ketersediaan P3K

P3K adalah perawatan pertama yang dilakukan kepada orang yang mengalami kecelakaan atau kepada orang yang diserang penyakit secara tiba-tiba sebelum orang tersebut dibawa ke fasilitas kesehatan seperti

klinik atau rumah sakit. Pada objek wisata tertentu seperti objek wisata alam pantai, ketersediaan P3K ini sangat penting untuk membantu wisatawan yang mengalami kecelakaan pada saat berenang di laut atau mengalami sakit yang datang secara tiba-tiba atau mendadak. Untuk itu P3K harus disediakan di suatu objek wisata.

#### 4.4.3.3. Ketersediaan spanduk himbauan mengenai Covid-19

Semenjak pandemi Covid-2019 terjadi Indonesia mengalami kerugian dalam banyak hal salah satunya industri pariwisata, banyak objek wisata yang di tutup agar tidak menimbulkan kerumunan dan untuk mengurangi penularan virus Covid-19. Seiring berjalannya waktu pemerintah pelan-pelan mulai membuka kembali objek wisata dengan banyak peraturan yang di terapkan untuk membangkitkan kembali perekonomian pariwisata. Untuk itu pentingnya spanduk himbauan kepada masyarakat tentang Covid-19 dan protokol yang harus di patuhi untuk menjaga masyarakat dari penularan Covid-19 di pasang di suatu objek wisata.

Kesimpulan yang peneliti ambil dari wawancara tersebut adalah bahwa Dinas Pariwisata Kota Padang dan juga pengelola sudah memasang spanduk himbauan tentang Covid-19 dan himbauan untuk tetap mematuhi protokol kesehatan yang di terapkan. Meskipun angka penularan Covid-19 kian menurun wisatawan harus tetap waspada dan menjaga diri. Untuk itu pemasangan spanduk atau poster himbauan kepada wisatawan sangat penting untuk membantu mengingatkan wisatawan bahwa virus Covid-19 itu masih ada dan

harus kita hindari dengan tetap menjaga dan mematuhi protokol yang sudah di buat oleh pemerintah.

#### 4.4.3.4. Adanya aturan jam operasional

Aturan jam operasional sangat penting untuk di terapkan di suatu objek wisata demi menjaga keamanan dan kenyamanan bersama. Aturan jam operasional ini sendiri berguna untuk membatasi kegiatan wisata agar terciptanya kegiatan wisata yang kondusif. Untuk objek wisata alam seperti objek wisata pantai itu seharusnya diberlakukan aturan jam operasional mengingat bahaya yang bisa terjadi di malam hari apabila objek wisata pantai tersebut tetap di buka pada malam hari.

Kesimpulan yang peneliti ambil dari wawancara tersebut adalah bahwasannya pengelola sudah menerapkan aturan jam operasional dari jam 09.00 pagi sampai dengan jam 18.00. Karena di objek wisata Pantai Air Manis ini tidak ada penerangan jadi cukup berbahaya apabila masih ada kegiatan di malam hari. Dan juga karna Pantai Air Manis ini adalah objek wisata pantai jadi kalau malam hari pantainya juga sudah tidak terlihat lagi karna tidak ada penerangan. Pengelola juga menerapkan aturan jam operasional yang sama kepada pedagang, yaitu disaat matahari sudah tenggelam dan sudah mulai gelap sudah tidak boleh ada kegiatan apapun lagi.

Kesimpulan sementara yang peneliti ambil dari beberapa narasumber mengenai pelaksanaan protokol CHSE di objek wisata Pantai Air Manis Kota Padang antara lain :

#### A. Kebersihan/*Clean*

Untuk pelaksanaan protokol CHSE khusus nya kebersihan/*clean* sudah dilaksanakan dengan cukup baik oleh pengelola maupun pengunjung di objek wisata Pantai Air Manis ini. Ketersediaan fasilitas untuk melaksanakan protokol kesehatan yang di terapkan oleh pemerintah juga sudah di sediakan oleh pengelola guna memenuhi syarat sertifikasi Protokol CHS seperti ketersediaan tempat mencuci tangan di lengkapi dengan sabun dan handsanitizer, area di objek wisata yang di semprot dengan cairan disinfektan dan ketersediaan toilet yang bersih dan tempat sampah yang tertutup.

Pengelola sudah cukup baik dengan menyediakan fasilitas tersebut walaupun ada beberapa fasilitas yang kurang dalam pemeliharaan seperti ada kran air yang rusak. Para pengunjung juga sudah mematuhi dan menerapkan protokol yang sudah di terapkan untuk menjaga dari bahaya virus covid-19 yang sedang mewabah.

#### B. Kesehatan/*Health*

Untuk pelaksanaan protokol CHSE khusus nya kesehatan/*health* juga sudah di laksanakan dengan cukup baik oleh pengelola objek wisata Pantai Air Manis ini. Pengelola sudah menerapkan protokol kesehatan seperti pengukuran suhu tubuh, penggunaan masker, membatasi jumlah pengunjung perhari nya, akan tetapi pembatasan jumlah pengunjung ini hanya dilakukan pada tahun 2020-2021 pada saat angka penularan covid-19 masih tinggi yaitu 500 pengunjung perhari. Pedagang yang berada di objek wisata Pantai Air Manis Tersebut juga sangat menjaga kebersihan dan kualitas makanan yang mereka jual. Dan para pengunjung juga sudah mematuhi dan

menjalani protokol dengan sangat baik.

#### C. Keselamatan/*Safety*

Untuk pelaksanaan protokol CHSE khususnya keselamatan/*safety* juga sudah dilakukan dengan baik oleh pengelola maupun pengunjung. Pengelola juga sudah menyediakan informasi layanan darurat di objek wisata tersebut dan pengelola objek wisata Pantai Air Manis ini juga sudah menjalin kerja sama dengan Babinsa, TNI AL, Polsek Padang Selatan dan pelayanan kesehatan. Selain itu, pengelola juga sudah menyediakan P3K untuk para pengunjung yang membutuhkan pertolongan. Pengelola juga sudah memasang spanduk himbauan kepada para pengunjung untuk mematuhi protokol yang sudah diterapkan dan jam operasional objek wisata Pantai Air Manis ini mulai di buka dari jam 09.00 pagi sampai dengan jam 18.00 sore, karna di objek wisata tersebut tidak ada penerangan saat malam hari dan disaat hari sudah mulai gelap tidak boleh ada kegiatan apapun lagi di objek wisata Pantai Air Manis tersebut.

#### D. Kelestarian Lingkungan / *Environment Sustainability*

Untuk pelaksanaan protokol CHSE khususnya kelestarian lingkungan belum cukup baik, pedagang yang berjualan di objek wisata Pantai Air Manis belum mengelola sampah dengan baik begitu juga pengelola, peneliti mengamati sampah-sampah yang ada di objek wisata tersebut di buang ke suatu tempat saja lalu dibakar dan tidak di kelola dengan baik limbahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syukur. 1987. *Permasalahan Pelaksanaan*, Jakarta : Arpankumar
- Ambar T. Sulistiyani dn Rosidah. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan. Pertama. Penerbit Graha Ilmu.* Yogyakarta.
- Asriandi, Ian. 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng.* Makassar: Jurnal. Universitas Hasanuddin.
- Bakaruddin, 2009, *Permasalahan dan Pengembangan Kepariwisataaan, UNP Press : Padang*
- Batam Tourism Polytechnic. 2020, *CHSE : Protokol Kesehatan untuk Pariwisata dan Ekonomi Kreatif : <https://btp.ac.id/protokolkesehatan-chse/>,*
- Bintoro, Tjokroamidjojo. 2014. *Pengantar Administrasi Pembangunan.* Bandung: Alfabeta
- Kemenparekraf. Juli 2020. *Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, dan Kelestarian Lingkungan untuk Sektor Ekonomi Kreatif*
- Lexy J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2006. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*

- Perusahaan. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Marpaung. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Mazmanian dan Sabatier (2014), *Analisis Kebijakan Publik*.
- Moleong, Lexy J, 1991, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Rejeki, Sri. 2015. *Sanitasi, Hygiene, dan K3 (Kesehatan & Keselamatan Kerja)*. Rekayasa Sains: Bandung.
- Ridwan, Mohamad. (2012), *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*.
- Solihin Abdul Wahab, (2008). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah : Malang
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Wiestra dalam Febriyanti, (2014). *Pelaksanaan Pemberian Izin Oleh Kepolisian*.
- Wisyasmi, Kartika. (2012). *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari Di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang.
- Yoeti, Oka A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: ANGKASA.
- Ajie Wicaksono dan Suradi, 2021. *Penerapan Protokol CHS di Kawasan Wisata Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul*.
- Nelsye Lumanauw, 2021. *Implementasi Protokol CHSE Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Bongan*.
- Lien Maulina, Nenden Dianawati, Siti Yulia Irani Nugraha, Ita Maemunah dan Sukmadi, 2021. *Pelaksanaan Protokol Kesehatan Berbasis Cleanliness, Health, Safety, And Environment Sustainability (CHSE) Pada Industri Perhotelan di Kota Bandung*.
- Suyesmi, 2021. *Pelaksanaan protokol CHS (Clean Health Safety) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Objek Wisata Pulau Cinta Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau*.
- Ibnu Avichen, I Made Eka Mahadewi dan I Ketut Murdana, 2021. *Implementasi Protokol Kesehatan Berbasis CHSE pada era New Normal di Indonesia Tourism Development Corporation the Nusa Dua Bali*.
- Pusparani, 2022. *Implementasi Protokol CHS oleh pelaku perjalanan wisata di era pandemic covid-19 menurut persepsi wisatawan*.
- Ahmad Ravi, Betti Ses Eka Polonia, 2021. *Pengembangan SDM pokdarwis Desa Wisata Sungai Awan Kiri melalui, Clean, Health, Safety and Environmental Sustainability (CHSE)*.

I Wayan Pantiyasa, I Made Trisna Semara, 2021. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan CHSE di Desa Wisata Kaba-Kaba, Tabanan, Bali.*

Julian Andriani Putri, Wenefrida Ardhian Ayu Hardiani, 2021. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Penerapan CHS di Desa Sikasur Kabupaten Pemalang di era New Normal.*

Mira Maulani Utami, Widya Nur Bhakti Pertiwi, 2021. *Pendampingan*

*Implementasi Cleanliness, Health, Safety and Environment Desa Wisata Banyuresmi di Era Pandemi.*

(<https://btp.ac.id/protokol-kesehatanchse/>, diakses 10 Maret 2021).

(*Jurnal Ilmiah Pariwisata Agama dan Budaya*, 2020)

*Kemendparekraf.go.id*

([www.stiesahidbali.ac.id](http://www.stiesahidbali.ac.id), diakses pada 9 Maret

2021).<https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/pantai-air-manis-pantai-wisata-dengan-secuplik-legenda>